**TINJAUAN MINAT NON MUSLIM MENJADI NASABAH DI BANK SYARI’AH DILIHAT DARI FAKTOR *PROFIT SHARING* PADA BANK SUMSEL BABEL CABANG SYARI’AH LUBUKLINGGAU**

****

**Oleh :**

**Fitria Pancawati**

**Nim: 12180070**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya**

**(Amd, I)**

**PALEMBANG**

**2015**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa, Tugas Akhir ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi didalam karya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain atau kelompok lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu institusi pendidikan, dan sepanjangpengetahuan kami tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbikan orang lain atau kelompok lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Palembang, Oktober 2015-10-20

Fitria Pancawati

12180070

**Motto**

**”Life must go on. Nikmati hidup walau kadang lebih banyak kesusahan dibanding kebahagiaan. Berusaha berjuang dan berdoa demi cita-cita yang kadang dimimpikan terlalu tinggi . bermimpila setinggi langit dan yakinlah bahwa apapun yang dimimpikan akan digapai walau kadang diberada jauh diatas kepala.”**

**Kupersembahkan Karya Kecilku Untuk:**

* **mama dan papaku Tercinta**
* **Saudara-saudara kandungku tercinta**
* **Sahabat-sahabat yang kusayangi**
* **Almamater Hijauku**

**KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji Syukur penulis haturkan atas ridhonya lah penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir untuk memenuhi syarat jurusan studi Diploma III Perbankan Syariah ini yang berjudul **“Tinjauan Minat Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank Syari’ah Dilihat Dari Faktor *Profit Sharing* Pada PT. Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau”.**

Penulis sangat menyadari bahwa didalam penulisan Tugas Akhir ini terdapat banyak sekali kekurangan, jauh dari kata sempurna, baik dari isi, susunan perkataan. Hal ini dikarenakan pengalaman dan ilmu penulis yang masih terbatas, tetapi penulis selalu berusaha memberikan hasil terbaik dalam mengerjakan Tugas Akhir.

Dalam Tugas Akhir ini penulis, mengucapkan terimakasih atas fasilitas yang diberikan oleh pihak Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang karena ini penulis bisa mengerjakan Tugas Akhir ini dengan sebaik baiknya dan penulis patut mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait yang telah membantu dalam menyelesaikan tulisan ini yaitu:

1. Kepada bapak Rektor Uin Raden Fatah Palembang Prof. Dr. Aflatun Muchtar, MA.
2. Bapak Dr. Edyson Saifulloh, Lc, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Mufti Fiandi, M.Agselaku Ketua Program Diploma III Perbankan Syariah, Ibu RA. Ritawati, SE,M.H.Iselaku Sekretaris Jurusan Program Diploma III PerbankanSyariah.
4. Bapak Mufti Fiandi, M.Ag selaku pembimbing akademik.
5. Bapak, Rudi Aryanto, S.Si. M.Si selaku Pembimbing Utama dan Ibu Lemiyana, SE .M.siselaku Pembimbing Kedua dalam hal penulisan tugas akhir ini, terima kasih untuk bimbingan, waktu, nasehat, dan kesabarannya.
6. Bapak, Ibu dosen serta para pegawai UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan beserta Staf karyawan dan karyawati Sumsel Babel Cabang Syariah lubuklinggau , yang telah memberikan data dan informasi yang saya butuhkan.
8. Allah SWT yang memberikan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir ini.
9. Kepada Orang Tuaku (papa Hanafiah dan Mama Suryati) yang selalu mendo’akanku dan mengomeliku serta memberikan semangat dan motivasi tiada henti sehingga diriku merasa percaya diri dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Saudara-saudaraku tercinta yuk Efa dan Kak fery, ayukku sandol dan kak tomy yang selalu menghibur, yuk ci dan kk kesayanganku (aca) yang selalu memberi semangat, serta dua bocil (Nazila dan Atilla)
11. Untuk sahabat dan teman-teman ku Sheny, Dessy (teteh), Ocin, Anita, Qurnia, Aan, Agus, Bimo, terima kasih selalu memberi semangat dan motivasi, terima kasih sudah mau mendengarkan keluhanku selama ini. Mama sheny dan papa yang selalu menyayangiku. Eva, Ega, Yudha, ary dan teman-teman D3 Perbankan angkatan 2012 yang selalu kucintai yang selalu memberiku dorongan, semangat dan motivasi sehingga Tugas Akhir ini terselesaikan dengan sangat baik.
12. Seluruh mahasiswa dan mahasiswi Angkatan 2012 UIN Raden Fatah Palembang khususnya Diploma III Perbankan Syariah.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dan semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan rekan-rekan mahasiswa khususnya masyarakat luas pada umumnya.

Palembang, Oktober 2015

Fitria Pancawati

Nip: 12180070

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL i**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii**

**HALAMAN MATTO DAN PERSEMBAHAN iii**

**HALAMAN KATA PENGANTAR iv**

**HALAMAN DAFTAR ISI vii**

**HALAMAN DAFTAR TABEL x**

**HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xi**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Jenis dan Sumber Data 7

F. Teknik Pengumpulan Data 8

G. Teknik Analisis Data 8

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Bank 9

B. Pengertian Bank Syari’ah 10

1. Prinsip-Prinsip Bank Syari’ah 10

2. Tujuan Bank Syari’ah 12

C. Minat 13

D. *Profit Sharing* 15

E. Nasabah 16

F. Penelitian Terdahulu 19

**BAB III GAMBARAN DAN OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Bank Sumsel Babel Syari’ah 28

B. Visi dan Misi Bank Sumsel Babebl Syari’ah 30

C. Lokasi Penelitian 30

**BAB IV PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Responden Nasabah Non Muslim 32

B. Produk-Produk Bank Sumsel Babel Syarih 41

1. Tabungan Rofiqoh 42

2. Tabungan Kaffah 42

3. Tabungan Tasbih 42

4. Deposito Rofiqoh 42

5.Deposito Kaffa 43

6. Giro Rofiqoh 43

7. Multijasa IB 44

8. Griya Sejahtera IB 44

9. Investasi IB 44

10. Modal Kerja IB 44

C. Minat Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau 44

D. Tinjauan Minat Non Muslim Menjadi Nasabah di Bank syari’ah dilihat dari Faktor *Profit sharing* 45

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan 50

B. Saran 50

**DAFTAR PUSTAKA 51**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1Tabel Daftar Penelitian Terdahulu 23

Tabel 4.1 Tabel Komposisi Jenis Kelamin 39

Tabel 4.2 Tabel Komposisi Umur 39

Tabel 4.3 Tabel Komposisi Agama 40

Tabel 4.4 Tabel Komposisi Pekerjaan 40

Tabel 4.5 Tabel Rekapitulasi Hasil Wawancara 41

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Dewasa ini dunia usaha berada dalam lingkungan persaingan yang berubah cepat. Sistem keuangan dunia telah menunjukan adanya pergerakan ekonomi. Dalam lingkungan yang makin bergolak, sistem dan subsistem organisasi menjadi makin terbuka dan tingkat persaingan semakin ketat dan tajam, bahkan semakin tidak menentu arah perubahannya. Secara terang-terangan pergerakan dalam sistem keuangan dapat menciftakan berbagai ancaman yang dapat melemahkan daya saing bank. Bahkan, mungkin dapat menyingkirkannya dari industri perbankan.

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.[[1]](#footnote-2)

Berdasarkan prinsip yang digunakan, bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syari’ah. Bank syari’ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan al-quran dan hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, bank syari’ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.[[2]](#footnote-3)

Perbankan syari’ah sebagai alternatif dari sistem perbankan konvensional yang diharapkan dapat menggerakkan sektor riil (*moneter based economy*), karena itu perbankan syari’ah memerlukan pengaturan khusus. Aturan tersebut harus dapat menampung berbagai kepentingan tidak saja umat Islam, tetapi juga non muslim karena perbankan syari’ah bersifat universal.[[3]](#footnote-4)

Seperti layaknya sebuah produk barang, perbankan syari’ah mulai diminati oleh semua kalangan konsumen (baik Muslim maupun non Muslim) di Indonesia. Konsumen mempunyai alasan-alasan tertentu atau faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk mengambil keputusan dalam menetapkan pilihan pada bank syari’ah.

Keberhasilan sistem keuangan syari’ah hingga sekarang ini tidak semata-mata atas adanya dukungan regulasi pemerintahan, namun juga didukung oleh kualitas dan pelayanan yang diberikan lembaga tersebut. Lembaga keuangan syari’ah yang dalam hal ini adalah perbankan syar’iah secara umum. Dianggap oleh sebagian orang sebagai alternatif bagi masyarakat yang sudah jenuh dengan sistem ekonomi kapitalis, sebuah sistem ekonomi yang sudah lama mendunia yang selalu mengutamakan kekayaan pribadi berdampak pada ketidak merataan distribusi kekayaan sehingga banyak terjadi kesengsaraan.[[4]](#footnote-5)

Melihat penomena ini bank syari’ah sekarang tidak hanya dilirik oleh masyarakat yang Muslim tetapi banyak masyarakat non Muslim juga sudah mulai melirik bank syari’ah seperti Bank Sumsel Babel Syari’ah yang sudah memiliki nasabah non Muslim. Dan memang pada dasarnya Bank Sumsel Babel Syari’ah tidak menutup kemungkinan bagi calon nasabah non Muslim.

Minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.[[5]](#footnote-6) Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab mendefinisikan minat itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.[[6]](#footnote-7) Sedangkan Menurut Andi Mappiare definisi minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari sutu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.[[7]](#footnote-8)

Sebuah bank dipandang mempunyai reputasi apabila bank itu diakui dan dipercaya sebagai perusahaan jasa dengan nama baiknya dimata masyakat. Mekanisme lembaga keuangan syari’an dengan menggunakan sistem *Profit Sharing* (bagi hasil), nampaknya menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat bisnis. Jika mekanisme ekonomi kenvensional menggunakan sistem bunga, maka dalam islam mekanisme ekonomi islam dengan menggunakan sistem *Profit sharing* (bagi hasil).[[8]](#footnote-9)

*Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan sebagai pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan: “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Secara syariah prinsip bagi hasil *(profit sharing)* berdasarkan pada kaidah mudharabah. Dimana bank akan bertindak sebagai mudharib (pengelola dana) sementara penabung sebagai shahibul maal (penyandang dana).[[9]](#footnote-10)

Secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad yaitu *al-musyarakah, al mudharabah, al-muzara’ah, dan al-musaqah.*[[10]](#footnote-11) Menurut pengamat perbankan dan investasi Elvyn G. Masassy, menabung dan mendepositokan uang dibank syari’ah tidak hanya bagi masyarakat muslim saja, tetapi juga non muslim. Hal ini dikarenakan karena metode *profit sharing* (bagi hasil) yang diterapkan membuka peluang mendapatkan hasil investasi yang lebih besar jika dibandingkan di bank konvensional.[[11]](#footnote-12)

Nasabah bisa diartikan sebagai orang atau badan hukum yang mempunyai rekening baik rekening simpanan atau pinjaman pada pihak bank. Sehingga nasabah merupakan orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelangan bank.[[12]](#footnote-13) Menurut undang-undang Republik indonesia nomer 21 tahun 2008 tetang perbankan syari’ah ada nasabah funding dan nasabah leanding.[[13]](#footnote-14)

Menurut Sukron dalam skripsinya bahwa terbukti bank syari’ah tidak hanya dinikmati oleh umat islam, banyak nasabah non muslim, bahkan etnis tionghoa yang bergabung sebagai nasabah Bank Syari’ah. karena adanya masayarakat non muslim yang tertarik menitipkan asset mereka ke perbankan syari’ah.[[14]](#footnote-15) Maka untuk mengungkap bagaimana minat non muslim menjadi nasabah di Bank Syari’ah dilihat dari faktor *Propit sharing*, maka membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT Bank SUMSEL BABEL Syari’ah yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah tugas akhir dengan judul **“Tinjauan Minat Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank Syari’ah Dilihat Dari Faktor *Profit Sharing* Pada PT. Bank SUMSEL BABEL Cabang Syari’ah Lubuklinggau.”**

B. Rumusaan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini dapat disederhanakan dalam bentuk pertanyaan,

1. Bagaimana minat non muslim menjadi nasabah di Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau?

2. Bagaimana tinjauan minat non muslim menjadi nasabah di bank syari’ah dilihat dari faktor *Profit Sharing* di Bank SUMSEL BABEL Cabang Syari’ah Lubuklinggau ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan,

1. untuk mengetahui apasaja dan bagaimana minat non muslim menjadi nasabah dibank syariah .

2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan minat non muslim menjadi nasabah di bank di syari’ah dilihat dari faktor *Profit Sharing* pada Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau.

D. Kegunaan Penelitian

1. **Kegunaan Teoritis**
2. Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat penulis selama menempuh perkuliahan pada jurusan D3 Perbankan Syari’ah UIN Pelembang.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berhubungan dengan tinjauan minat non muslim menjadi nasabah di bank syari’ah dilihat dari faktor *profit sharing* pada PT. Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau.
4. **Kegunaan praktis**
5. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman dan khasanah ilmu baru mengenai minat non muslim menjadi nasabah dibank syari’ah dilihat dari faktor *profit sharing* khususnya pada Bank Sumsel babel Cabang Syari’ah Lubukinggau.

1. Bagi Bank Syari’ah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi dan acuan untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan bisnis perbankan syari’ah, serta dapat menarik perhatian masyarakat non-muslim menjadi nasabah bank syari’ah di Indonesia, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan ataupun kekurangan dalam menjalankan bisnis bank syari’ah tersebut.

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai bagaimana minat non muslim menjadi nasabah di bank syari’ah dilihat dari faktor *profit sharing*.

**F. Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi.

Data sekunder adalah data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.[[15]](#footnote-16)

1. Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Sumber Data pada penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara dengan beberapa nasabah non muslim di Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau.

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.[[16]](#footnote-17)

**H. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dimulai dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

A. Pengertian bank

Bank merupakan istilah yang diberikan masyarakat untuk menamai realitas yang mereka ciptakan. Karena itu antara satu masyarakat dengan masyarakat lain menyebut realitas tersebut dengan nama yang berbeda meskipun subtansinya sama. Masyarakat eropa menyebut bank dengan “bank” yang berarti meja atau konter.[[17]](#footnote-18)

Bagi masyarakat itali, bank disebut dengan *“banco”* yang dapat berarti peti atau lemari atau bangku. Arti dasar ini menjelasakan fungsi peti atau lemari sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga seperti emas, uang dan lain sebagainya agar aman *(safety box)*.[[18]](#footnote-19) Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktifitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.[[19]](#footnote-20)

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.[[20]](#footnote-21)

9

**B. Pengertian Bank Syari’ah**

Bank syari’ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan Bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandasan al-Qur’an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, bank syari’ah adalah lebaga keuangan yang usaha pokonya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.[[21]](#footnote-22)

Bank syari’ah menciptakan kegiatan ekonomi yang produktif dan adil serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral dengan melarang kegiatan usaha tertentu yang dilarang syari’ah. Bank syariah akan mewujudkan produktifitas karena akan mengkikis habis konsep *time value of money* dan melarang transaksi yang bersifat spekulatif.[[22]](#footnote-23)

1. Prinsip-Prinsip bank syari’ah

Dalam menjalankan aktivitasntya, bank syari’ah menganut beberapa prinsip-prinsip seperti prinsip keadilan, kesederajatan dan prinsip ketentraman.[[23]](#footnote-24)

1. Prinsip Keadilan

Bank-bank konvesional dengan sistem bunga memandang dan memberlakukan bahwa kekayaan yang dimiliki peminjam menjadi jaminan atas pinjamannya. Apabila terjadi kerugian pada proyek yang didanai, maka kekayaan modal akan disita menjadi hak milik pemodal (Bank). Sementara dalam bank islam kelayakan usaha atau proyek yang akan didanai itu menjadi jaminannya, sehingga keuntungan dan kerugian ditangung bersama. Samuel L. hayes, (1997) dari Harvard University, memberikan komentar yang sangat positif dan objektif atas keunggulan prinsip bank syari’ah. Ia mencatat empat hal pokok yang dijadikan konsiderasi dalam membangun sistem ekonomi syariah. Pertama, kontrak (akad) harus adil dan nyata, tak ada hubungan bisnis yang hierarki. Kedua, tak ada unsur spekulasi. Ketiga, tak ada unsur bunga (riba). Keempat, adalah pemakluman. Artinya dalam hubungan bisnis islam tak kenal *“pinalti”* bila rekan bisnis memang benar-benar bangkrut.

b. Prinsip kesederajatan

Konsep syari’ah mengajarkan menyangga usaha secara bersama, baik dalam membagi keuntungan atau sebaliknya menanggung kerugian. Anjuran itu antara lain adalah transparansi dalam membuat kontrak *(symmetric information),* penghargaan terhadap waktu *( effort sensitive),* amanah *(lower preference opportunity cost).* Bila ketiga syarat tersebut dipenuhi, model transaksi yang terjadi bisa menghasilkan kualitas terbaik *(the best solution)*.[[24]](#footnote-25)

c. Prinsip Ketentraman

Menurut filsafah Al Quran, semua aktivitas yang dapat dlakukan oleh manusia patut dikerjakan untuk mendapatkan falah (ketentraman, kesejahteraan, dan kebahagiaan), untuk mencapai kesempurnaan dunia dan akhirat. Tujuan dan aktivitas ekonomi dalam perspektif islam harus diselaraskan dengan tujuan akhir yaitu pada pencapaan falah. Prinsip ini menhubungkan prinsip ekonomi dengan nilai moral secara langsung.[[25]](#footnote-26)

1. **Tujuan Bank Syari’ah**

Bank syari’ah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan bank konvensional, berkaitan dengan keberadaannya sebagai intitusi komersial dan kewajiban moral yang disandangnya. Selain itu bertuan meraih keuntungan sebagai layaknya bank konvensional pada umumnya, bank syari’ah juga mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut :

a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai serana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

b. Meningkatkan partisioasi masyarakat dalam proses pembangunan.

c. Membentuk masyarakat agar berpikir secaraekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

d. Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi bank-bank dengan metode lainnya.[[26]](#footnote-27)

**C. Minat**

Minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.[[27]](#footnote-28) Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab mendefinisikan minat itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.[[28]](#footnote-29) Sedangkan Menurut Andi Mappiare definisi minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari sutu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.[[29]](#footnote-30)

**1. Macam-Macam Minat**

Berdasarkan definisinya minat dibagi bermacam-macam diantaranya sebagai berikut:

a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan - jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan. Sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.

b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.

c. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat di bedakan menjadi empat yaitu: expressed interest, manifest interest, tested interest, dan inventoried interest.[[30]](#footnote-31)

**2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Faktor – faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian).

b. Berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Crow dan Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

a. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.

b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.[[31]](#footnote-32)

**D. *Profit Sharing***

*Profit sharing* dalam kampus ekonomi diartikan sebagai pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan: “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Secara syari’ah prinsip bagi hasil (*profit sharing)* berdasarkan pada kaidah mudharabah. Dimana bank akan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sementara penabung sebagai *shahibul maal* (penyandang dana).[[32]](#footnote-33)

Secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syari’ah dapat dilakukan dalam empat akad:[[33]](#footnote-34)

*a. Al-Musyarakah*

Adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan konstribusi dana (amal/expertise) sesuai dengan kesepakatan.

*b. Al-Mudharabah*

Adalah akad kerjasama usaha anta dua pihak, dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak laiinya menjadi anggota.

*c. Al-Muzara’ah*

Adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (protanse) dari hasil panen.[[34]](#footnote-35)

*d. Al-Musaqah*

Adalah bentuk yang lebih sederhana dari muzara’ah dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sabagai imbalan, penggarap berhak atas nisbah tertentu dari bagi hasil.[[35]](#footnote-36)

Menurut pengamat perbankan dan investasi Elvyn G. Masassy, menabung dan mendepositokan uang dibank syariah tidak hanya bagi masyarakat muslim saja, tetapi juga non muslim. Hal ini dikarenakan karena metode *profit sharing* (bagi hasil) yang diterapkan membuka peluang mendapatkan hasil investasi yang lebih besar jika dibandingkan di bank konvensional.[[36]](#footnote-37)

E. Nasabah

Nasabah bisa diartikan sebagai orang atau badan hukum yang mempunyai rekening baik rekening simpanan atau pinjaman pada pihak bank. Sehingga nasabah merupakan orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelangan bank.[[37]](#footnote-38)

Nasabah merupakan orang atau perusahaan atau badan atau lembaga yang memiliki rekening pada suatu bank.[[38]](#footnote-39) Menurut kamus manajemen nasabah yaitu orang yang mempunyai perkiraan simpanan atau pinjaman pada suatu bank[[39]](#footnote-40), sedangkan menurut undang-undang Republik Indonesia nomer 21 tahun 2008 tentang perbankan syari’ah adalah sebagai berikut :

1. Nasabah adalah pihak yang menggukan jasa bank syari’ah atau unit usaha syari’ah.[[40]](#footnote-41)

2. Nasabah funding adalah nasabah yang menempatkan dananya dibank dalam bentuk simpanan dalam bentuk seperti tabungan dan deposito dan giro.

3. Nasabah leanding adalah nasabah yang meminjam dana dibank seperti kredit.[[41]](#footnote-42)

Dari beberapa pengertian yang di uraian tersebut dapat diterangkan bahwa nasabah bank syari’ah adalah orang yang menempatkan dananya dibank syari’ah dalam bentuk simpanan atau yang meminjam dana dibank. Dengan demikian yang dimaksud dengan nasabah non muslim adalah orang yang beragama selain agama islam yang menempatkan dananya dibank syari’ah dalam bentuk simpanan atau yang meminjam dana di bank.

Adapun kiat-kiat menjalin hubungan dengan nasabah lain :[[42]](#footnote-43)

a. Ketahuilah hobi, kesukaan, dan kebiasaan. Untuk mengambil hati orang lain agar bank dapat disenangi serta dapat bekerja sama, ingat-ingatlah bahwa perhatian pribadi mereka itu berbeda dengan perhatian bank itu sendiri.

b. Tunjukkan rasa hormat. Sempatkan diri kepada setaip karyawan bank untuk menunjukkan hormat dan perhatian. Tunjukan bahwa bank mengetahui dan mengerti siapa nasabah tersebut sebelumnya dan tunjukkan bahwa bank menjunjung tinggi mereka. Menhormati nasabah tidak akan menghilangkan kehormatan diri bank.

c. Ingat pengalaman dan kebutuhannya. Bila bank ingin mendapatkan perhatian nasabah serta menyakinkannya dekatilah nasabah dengan pengalaman hidupnya dan kebutuhannya.

d. Gunakan bahasanya. Berbicaralah bahasa pikiran dan sudut pandang nasabah, bukan menggunakan ukuran pikiran atau sudut pandang kita. Apabila nasabah yang anda dihadapi adalah dengan tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi, maka jangan gunakan bahasa perbankan yang terlalu teknis.

e. Pancing nasabah agar tidak tertutup, dengan membuat mereka terkesan dengan memancing nasabah berbicara mengenai urusan,permasalahn, pengetahuan, dan pendapat mereka berubahala menjadi pendengar yang baik.

f. Jadikanlah nasabah orang penting, dengan cara mempengaruhi orang lain menunjukan kepadanya bahwa kita menganggap nasabah orang penting menyukainya dan tertarik kepadanya dengan berprinsip *costumer is king.[[43]](#footnote-44)*

g. Atasi keberatannya dengan tepat, usahakanla membujuk agar nasabah menyetujui atau melonggarkan keberataannya dengan cara:

1) Bila keberatannya sangat kuat tanggungkan maksud kita dan beri kesempatan padanya untuk mempertimbangkan kembali.

2) Bila keberatannya itu perlu dilayani secara lansung, usahakan menanggapi dan mendengarkan keluhannya.

3) Perlihatkan bahwa kita senang mendengarkan keluhannya dan yakinkan bahwa segala permasalahan dapat diatasi.

h. Jagalah harga dirinya, jika harus menyampaikan berita jelek hati-hatila melindungi harga dirinya hindari keinginan kita untuk merasa kita lebih pandai dan penting.

i. Bunuhlah rasa sombong anda, sombong adalah penyakit hati yang paling tidak disukai oleh orang lain dan dapat menghancurkan diri sendiri, bunuhlah rasa sombong dengan cara menyakinkan orang lain yang lebih baik dari kita dan manusia itu adalah makhluk yang lemah dan banyak kekurangan.

j. Biarkan penghargaan dating sendiri, biarkan penghargaan itu datang sendiri dan jangan diharapkan dan buatlah kepada nasabah dan berpikirlah bahwa mereka tidak akan memberi sesuatu.[[44]](#footnote-45)

**F. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang telah mendahului ini dan memiliki keterkaitan dengan konsep penelitian ini maka penulis akan menjabarkan penelitian terdahulu secara rinci dan jelas.

Menyalin dari Penelitian yang dilakukan oleh Rifa’tul Mahcmud (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim menjadi Nasabah Bank CIMB Niaga Syari’ah”. Hasil analisis regresi menghasilkan urutan besarnya pengaruh variable-variable independen yang berbeda. Ini terlihat dari besarnya koefisien regresi dari yang terbesar pengaruhnya sampai yang terkecil berturut-turut adalah *profit sharing* (23,7), pelayanan (22,2), promosi (18,5), Lokasi (12,7), Reputasi (12,2), dan *religius stimuli* (7,9). Semua variabel independen (secara parsial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah non muslim di bank CIMB Niaga Syari’ah Cabang Semarang dengann dilakukan uji parsial.[[45]](#footnote-46)

Yayan Fauzi (2010) yang dijadikan insfirasi judul okeh peneliti dengan penelitiannya yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim menjadi Nasabah di Bank BNI Syari’ah Semarang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan, nisbah bagi hasil, kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap nasabah menabung di Bank BNI syariah kantor cabang Yogyakarta dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap nasabah menabung di Bank BNI syariah kantor cabang Yogyakarta. Hasil pengujian ini menghasilkan koefisien determinasi (R2) sebesar 0.535 yang berarti kualitas pelayanan, nisbah bagi hasil, kualitas produk dan religiusitas dapat menjelaskan variabilitas nasabah menabung di Bank BNI syariah kantor cabang yogyakarta 53,5%. Sedangkan sisanya 46.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penyusun.[[46]](#footnote-47)

Penelitian yang dilakukan oleh Sukron (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah non muslim menjadi nasabah bank BNI Syari’ah Cabang Semarang”. ada besarnya pengaruh faktor minat dari uturan terbesar sampai terkecil adala lokasi sebesar 28%, reputasi sebesar 20.3%, profit sharing sebesar 15.1%, pelayanan sebesar 13%, promosi sebesar 12.4%, dan *religius stimuli* sebesar 10.2%. Sedangkan hasil pengujian pengaruh variabel independen Terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh nilai P value 0,010 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor minat nasabah non muslim terhadap Bank BNI Syari’ah Cabang Semarang.[[47]](#footnote-48)

Kemudian penelitian yang dilakukan Deviana Indah Pradifta (2014) dalam skipsinya yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan, Harga, Bagi Hasil, dan Religius stimuli terhadap keputusan nasabah memilih jasa asuransi jiwa syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara X1 dan Y sebesar 14,5% , X2 dan Y sebesar 20,5% , X3 dan Y sebesar 21,9% , dan X4 dan Y sebesar 16,6%. Dari keempat variabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 atau bagi hasil memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan nasabah dalam memilih jasa asuransi jiwa syariah daripada variabel lainnya. Adapun hasil regresi simultan menunjukkan nilai F sebesar 16,731 dengan signifikansi 0,000 atau 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama –sama terdapat pengaruh positif antara kepercayaa, harga, bagi hasil[[48]](#footnote-49)

Penelitian selanjutnya yang dijadikan acuan penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Marlina Ayu Apriantini (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor yang mempengaruhi non muslim menjadi nasabah BRI Syariah Cabang Yos Sudarso Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor promosi, fasilitas, reputasi pelayanan, ekonomis dan agamis mempengaruhi non muslim menjadi nasabah BRI Syariah Cabang Yos Sudarso Yogyakarta. (2) Faktor ekonomi menjadi alasan dominan non muslim bersedia menjadi nasabah di BRI Syariah Cabang Yos Sudarso Yogyakarta. (3) Ditemukan faktor lain penyebab non muslim bersedia menjadi nasabah BRI Syariah Yos Sudarso Yogyakarta diluar dari kelima faktor diatas. Faktor tersebut adalah dukungan teman-teman dan agar bisa memotivasi karyawan nasabah non muslim untuk gemar menabung di BRI Syariah menjadi alasan non muslim bersedia menjadi nasabah BRI Syariah Cabang Yos Sudarso.[[49]](#footnote-50)

Untuk lebih mempermudah pembaca dalam membaca, penulis mengelompokan jenis penelitian terdahulunya dalam bentuk tabel 2.1, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Peneliti (tahun) | Judul | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
| 1. | Rifa’atul Macmudah (2009) | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim menjadi Nasabah Bank CIMB Niaga Syari”ah | Dari hasil penelitian dapat disimpulkan hasil analisis regresi menghasilkan urutan besarnya pengaruh variabel-variabel independen yang berbeda. Ini terlihat dari besarnya koefisien regresi dari yang terbesar pengaruhnya sampai terkecil berurut-urit adalah *profit sharing* (23,7), Pelayanan (22,2), Promosi (18,5), Lokasi (12,7), Reputasi (12,2) dan *Religius Stimuli* (7,9). Semua variabel indevenden (secara Parsial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah non muslim menjadi nasabahdi bank CIMB niaga semarang dengan dilakukan secara parsial. | Pada penelitian Rifa’atul Machmudah perbedaannya Menggunakan variabel indevenden yang berbeda. | Pada penelitian ini sama-sama membahas tetang profit sharing. |
| 2, | Yayan Fauzi (2010) | Faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah menabung di Bank BNI Syariah Cabang Yogyakarta. | Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan, nisbah bagi hasil, kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap nasabah menabung di Bank BNI syariah kantor cabang Yogyakarta dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap nasabah menabung di Bank BNI syariah kantor cabang Yogyakarta. Hasil pengujian ini menghasilkan koefisien determinasi (R2) sebesar 0.535 yang berarti kualitas pelayanan, nisbah bagi hasil, kualitas produk dan religiusitas dapat menjelaskan variabilitas nasabah menabung di Bank BNI syariah kantor cabang yogyakarta 53,5%. Sedangkan sisanya 46.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penyusun. | * Menggunakan metode kuantitatif, * Tempat penelitian | Mebahas bagi hasil. |
| 3. | Sukron (2012) | Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim menjadi Nasabah di Bank BNI Syari’ah Semarang. | Dari hasil penelitian ada besarnya pengaruh faktor minat dari uturan terbesar sampai terkecil adala lokasi sebesar 28%, reputasi sebesar 20.3%, *profit sharing* sebesar 15.1%, pelayanan sebesar 13%, promosi sebesar 12.4%, dan *religius stimuli* sebesar 10.2%. Sedangkan hasil pengujian pengaruh variabel independen Terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh nilai P value 0,010 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor minat nasabah non muslim terhadap Bank BNI Syariah Cabang Semarang. | Perbedaannya menggunakan penelitian kuantitatif | * Sama-sama membahas pengalihan minat nasabah non muslim menjadi nasabah bank syariah. |
| 4. | Deviana Indah Pradifta (2014) | Pengaruh Kepercayaan, Harga, Bagi Hasil, dan Religius stimuli terhadap keputusan nasabah memilih jasa asuransi jiwa syari’ah | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara X1 dan Y sebesar 14,5% , X2 dan Y sebesar 20,5% , X3 dan Y sebesar 21,9% , dan X4 dan Y sebesar 16,6%. Dari keempat variabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 atau bagi hasil memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan nasabah dalam memilih jasa asuransi jiwa syariah daripada variabel lainnya. Adapun hasil regresi simultan menunjukkan  nilai F sebesar 16,731 dengan signifikansi 0,000 atau 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh positif antara kepercayaa, harga, bagi hasil dan *religius stimuli* terhadap keputusan nasabah memilih jasa asuransi syariah. Koefisien determinan R2= 0,705. Hal ini menunjukkan bahwa 70,5% variasi skor keputusan nasabah memilih jasa asuransi jiwa syari’ah ditentukan oleh kepercayaan, harga, bagi hasil, dan *religius stimuli* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. | Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitaf. | Variabel yang digunakan sama membahas bagi hasil. |
| 5. | Marlina Ayu Apriyantini (2014) | Faktor yang mempengaruhi non muslim menjadi nasabah BRI Syari’ah Cabang Yos Sudarso Yogyakarta | Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor promosi, fasilitas, reputasi pelayanan, ekonomis dan agamis mempengaruhi non muslim menjadi nasabah BRI Syariah Cabang Yos Sudarso Yogyakarta. (2) Faktor ekonomi menjadi alasan dominan non muslim bersedia menjadi nasabah di BRI Syariah Cabang Yos Sudarso Yogyakarta. (3) Ditemukan faktor lain penyebab non muslim bersedia menjadi nasabah BRI Syariah Yos Sudarso Yogyakarta diluar dari kelima faktor diatas. Faktor tersebut adalah dukungan teman-teman dan agar bisa memotivasi karyawan nasabah non muslim untuk gemar menabung di BRI Syariah menjadi alasan non muslim bersedia menjadi nasabah BRI Syariah Cabang Yos Sudarso | Tempat penelitian yang berbeda | Sama-sama penelitian kualitatif |

Sumber : di ambil dari berbagai jurnal

**BAB III**

**GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

**A. Sejarah Bank Sumsel Babel Syari’ah**

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung didirikan pada tanggal [6 November](http://id.wikipedia.org/wiki/6_November) [1957](http://id.wikipedia.org/wiki/1957) (umur 57) dengan nama PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan yang didirikan berdasarkan

1. Keputusan Panglima Ketua Penguasa Perang Daerah Sriwijaya Tingkat I Sumatera Selatan Nomor 132/SPP/58 tanggal [10 April](http://id.wikipedia.org/wiki/10_April) [1958](http://id.wikipedia.org/wiki/1958) dengan berlaku surut, mulai tanggal 6 Nopember 1957.
2. Akta Notaris Tan Thong Khe Nomor 54 tanggal [29 September](http://id.wikipedia.org/wiki/29_September) 1958 dengan izin [Menteri Kehakiman](http://id.wikipedia.org/wiki/Menteri_Kehakiman) No. J.A.5/44/16 tanggal [11 Mei](http://id.wikipedia.org/wiki/11_Mei) [1959](http://id.wikipedia.org/wiki/1959).
3. Izin Usaha Bank dari [Menteri Keuangan](http://id.wikipedia.org/wiki/Menteri_Keuangan) Nomor 47692/UM II tanggal [18 April](http://id.wikipedia.org/wiki/18_April) 1959.

Selanjutnya dengan diberlakukannya Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun [1962](http://id.wikipedia.org/wiki/1962) tentang *"Bank Pembangunan Daerah"*, maka terhitung sejak tahun 1962, secara resmi seluruh kegiatan PT. Bank Pembangunan Sumatera Selatan menjadi milik Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan dengan status badan hukum perusahaan Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11/DPRDGR Tingkat I Sumatera Selatan, dengan izin usaha yang dikeluarkan oleh [Menteri Urusan Bank Central](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Menteri_Urusan_Bank_Central&action=edit&redlink=1)/[Gubernur Bank Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Gubernur_Bank_Indonesia) Nomor 2/Kep/MUBS/G/63 Tanggal [27 Februari](http://id.wikipedia.org/wiki/27_Februari) [1963](http://id.wikipedia.org/wiki/1963).

Setelah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 7 Tahun [1992](http://id.wikipedia.org/wiki/1992) tentang *"Perbankan"* dan sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 6 tahun [2000](http://id.wikipedia.org/wiki/2000) tanggal [19 Mei](http://id.wikipedia.org/wiki/19_Mei) 2000, Bank Sumsel mengubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan [Persero Terbatas](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Persero_Terbatas&action=edit&redlink=1) dengan Akta Pendirian Nomor 20 tanggal [25 November](http://id.wikipedia.org/wiki/25_November) 2000 dan persetujuan Deputi Gubernur Bank Indonesia Nomor 3/2/KEP.DpG/2001 tanggal [24 September](http://id.wikipedia.org/wiki/24_September) [2001](http://id.wikipedia.org/wiki/2001).

28

Perubahan badan hukum tersebut terhitung tanggal [1 Oktober](http://id.wikipedia.org/wiki/1_Oktober) [2001](http://id.wikipedia.org/wiki/2001), dengan berbagai perubahan yang mendasar dan menyeluruh tersebut agar Bank Sumsel lebih profesional dan mampu bersaing pada era otonomi daerah.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Nomor 2 tanggal [03 November](http://id.wikipedia.org/wiki/03_November) [2009](http://id.wikipedia.org/wiki/2009) dan Pengesahan [Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Menteri_Hukum_dan_Hak_Azasi_Manusia_Republik_Indonesia) Nomor: AHU-56914.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal [20 November](http://id.wikipedia.org/wiki/20_November) 2009, maka *"*[*Bank Sumsel*](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Sumsel)*"* berubah nama menjadi Bank Sumsel Babel.

Bank Sumsel Babel juga memiliki Unit Usaha [Syariah](http://id.wikipedia.org/wiki/Syariah), yang melayani produk perbankan syariah termasuk tabungan [haji](http://id.wikipedia.org/wiki/Haji).

Dewan Pengawas Unit Syariah Bank Sumsel Babel :

1. Ketua  : Drs. KH. M. Sodikun, M.si
2. Anggota  : 1.DR. DR. Inten Meutia, SE, M.Acc, Ak  
    2. DR. H. Romli, SA, M.Ag

Bank Sumsel Babel ini merupakan salah satu Bank Daerah paling berkembang di Indonesia, terbukti dengan banyaknya penghargaan dan penilaian baik dari berbagai lembaga. Hasil audit tahun 2008 oleh [Bank Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Indonesia) juga menempatkan Bank Sumsel Babel sebagai sebagai bank dengan peringkat kesehatan BK II yang berarti bank yang sehat.

Beberapa produk dari Bank Sumsel Babel antara lain produk investasi Depati, Tabungan Pesirah (Penggerak Potensi Daerah), pengiriman uang dengan [Western Union](http://id.wikipedia.org/wiki/Western_Union), [Kartu Debit](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kartu_Debit&action=edit&redlink=1), transaksi ekspor impor, layanan-layanan [ATM](http://id.wikipedia.org/wiki/ATM) seperti tarik tunai, pembelian pulsa, pembayaran tagihan [listrik](http://id.wikipedia.org/wiki/Listrik), dan lain-lain. Bank Sumsel Babel saat ini memiliki 18 Kantor Cabang, 31 Kantor Cabang Pembantu, dan 23 Kantor Kas yang tersebar di seluruh daerah provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, dan juga telah memiliki Unit Syariah.

**B.** **Visi dan Misi PT. Bank Sumsel Babel Syari’ah**

**1. Visi**

“Menjadi Bank Terkemuka dan Terpercaya dengan Kinerja Unggul”.

**2. Misi**

1. Membantu mengembangkan potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah.
2. menumbuhkembangkan Retail Banking, Coeporate Banking, dan International Banking.
3. Mengembangkan Human Capital yang Propesional dan tata kelola perusahaan yang baik.

**C. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di PT.Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau yang beralamat di JL. Yos Sudarso No. 5-6 Kel Taba Jemekeh Lubuklinggau Telp. 0733-326600. Faxsimile 0733-326223. Email [**syariahlubuklinggau@sumselbabel.com**](mailto:syariahlubuklinggau@sumselbabel.com)**.**

**BAB IV**

**PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Responden Nasabah Non Muslim**

Dengan berkembangnya jaman sekarang ada banyak sekali bank-bank syari’ah yang di minati non muslim salah satunya adalah Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau. Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau merupakan bank yang pengelolaannya menggunakan prinsip-prinsip syari’ah islam. Meskipun dalam pengelolaannya menggunakan prinsip-prinsip syari’ah islam, ternyata hal ini tidak menjadi penghalang bagi non muslim untuk berpartisipasi menjadi nasabah di bank ini.

Pengambilan sampel penelitian nasabah non muslim diawali dengan wawancara bersama *custumer services* selaku pihak yang melakukan pendataan terhadap nasabah. Jumlah pasti nasabah non muslim yang ada di Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau belum bisa penulis ketahui karen hal itu menjadi privasi perusahaan. Saat melakukan penelitian ini jumlah nasabah non muslim yang berhasil penulis temui sebanyak 10 orang.

Responden nasabah non muslim yang berhasil penulis temui dan penulis wawancarai sebagai berikut.

1. Bapak Suganda Pasaribu

Bapak Suganda Pasaribu adalah responden pertama yang beragama katholik. Saat ini beliau bekerja sebagai PNS. Ketika penulis bertemu dengan beliau, saat itu Bapak Suganda sedang melakukan pengecekan buku tabungan di Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau. Produk yang beliau memiliki yaitu tabungan dan deposito. Bapak Suganda menjadi nasabah bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau sudah hampir 2 tahun ini. Beliau menyampaikan alasan beliau menjadi nasabah bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau karena sistem bagi hasil yang ditawarkan sangat menguntukan dan membukan peluang besar untuk pembisnis ketimbang sistem bunga yang ditawarkan bank konvensional. Serta sarana dan prasarana yang terdapat dibank sumsel sudah cukup memadai.

32

2. Petrik Wijaya

Petrik Wijaya adalah responden kedua yang beragama Budha. Saat ini Petrik menjadi salah satu mahasiswa di kota Lubuklinggau. Ketika penulis bertemu dengan Petrik, saat itu petrik baru akan mendaftar menjadi nasabah bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau. Petrik berencana mengambil produk tabungan rofiqoh. Tabungan rofiqah merupakan tabungan tabungan bagi masyarakat perorangan yang menggunakan prinsip titipan agar nasabah dipermudah untuk melakukan transaksi keuangan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Petrik alasan mengapa menjadi nasabah Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Lubuklinggau adalah karena bebas biaya administrasi diawal pendaftaran menjadi nasabah, untuk pelajar seperti petrik juga saldo awal sangat rendah, dan untuk potongan yang diambil kecil bila menggunakan atm, biaya transfer ke bank lain ringan. Pelayanan yang diberiakan juga sangat baik menurutnya maka petrik tertarik menjadi nasabah di bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau.

3. Hendriyanto

Mas Hendri adalah reponden ketiga yang beragama budha. Mas hendri merupakan salah satu mahasiswa di kota lubuklinggau. Ketika penulis melakukan wawancara mas Hendri hanya memberikan sedikit alasannya menjadi nasabah di bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau.

Menurut mas Hendri alasannya menjadi nasabah di bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau karena kampusnya bekerja sama dengan bank sumsel maka dari itu dia menjadi salah satu nasabah di Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau. Beliau sedikit mengetahui tentang bagi hasil yang ditawarkan bank syariah menurutnya sangat menguntukan dibandingkan sistem bunga yang ada dikonvensional.

4. Suherman

Bapak Suherman adalah responden keempat yang beragama budha. Saat ini beliau bekerja sebagai wisausaha. Produk yang bapak Suherman miliki adalah tabungan. Menurutnya produk-produk di bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau sangat menarik. Ketika penulis bertemu dengan bapak Suherman, beliau sedang menunggu dikursi tunggu untuk ke teller menabung.

Menurut bapak Suherman saat penulis mewawancarainya alasan dia menjadi nasabah dibank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau karena dekat dengan tempat tinggalnya. Karena bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau dekat dengan tempat tinggalnya mempermudah bapak Suherman untuk bertransaksi. Tempat yang strategis dan mudah diakses dari segala penjuru juga menjadi salah satu alasan bapak Suherman. Alasan lain yang bapak Suherman berikan adalah adanya promosi yang diberikan salah satu karyawan bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau menarik minatnya menjadi nasabah dibank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau.

5. Lanny Chintia Dewi

Ibu Lanny adalah responden kelima yang bergama budha. Ibu Lanny bekerja sebagai wirausaha. Saat penulis bertemu dengan ibu Lanny, ibu Lanny baru saja mendaftar menjadi nasabah bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau dan berencana mengambil produk tabungan rofiqah. Alasan yang diberikan ibu lanny mendaftar sebagai nasabah di bank Sumsel Babel Syariah Cabang Lubuklinggau karena bebas biaya administrasi diawal pendaftaran menjadi nasabah, saldo pembuatan buku tabungan awal sangat rendah, dan untuk potongan yang diambil kecil bila menggunakan atm, biaya transfer ke bank lain ringan.

Alasan lain yang ibu Lanny berikan adalah pelayanan yang diberikan karyawan bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau sangat berbeda dari bank-bank lainnya. Karyawan bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau senang tiasa melayani dengan baik, sabar mendengarkan keluhan. Menurut ibu lanny bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau tidak pernah memandang setiap nasabahnya dari penampilan. Itulah kenapa ibu lanny tertarik menjadi nasabah dibank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau.

6. Sisilia Widiastuti

Ibu Sisilia adalah responden keenam yang beragama katholik. Ibu Sisilia yang bekerja sebagai manager PT.Anugerah Kencana Motor. Ibu Lanny yang baru saja menjadi nasabah di bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau memberikan alasan mengapa ibu menjadi nasabah dibank Sumsel Babel Syariah, menurutnya produk yang ditawarkan bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau sangat menarik. Sistem bagi hasil antara bank dan nasabah sangat menguntungkan dari bank-bank lainnya. Margin yang diberikan juga sangat kecil. Menurutnya bagi hasil dibank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau sesuai dengan ajaran agamanya yang melarang bunga (riba).

7. Susanti

Cece Susanti adalah responden ketujuh yang beragama budha. Cece Susanti yang bekerja sebagai wirausaha. Produk yang dimiliki cece Susanti adalah tabungan dan deposito. Saat penulis mewawancarai cece Susanti, cece Susanti mengemukakan alasan menjadi nasabah bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau menurutnya pertama karena jarak rumah dan bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau sangat dekat, dan produk yang ditawarkan bank syariah sudah sesuai dengan keinginan, juga beberapa tawaran dan promosi yang diberikan pihak bank membuatnya tertarik menjadi nasabah bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau. Menurutnya bagi hasil yang diberikan lebih menguntungkan bank Sumsel Babel Syariah dari bank-bank lain. Untuk produk deposito yang dia miliki menurut beliau lebih menguntungkan di syari’ah karena keuntungan yang dia dapatkan lebih besar dari bank konvensional. Sarana dan prasarana yang ditawarkan bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau sudah memadai dan mesim atm yang terdapat dimana-mana membuatnya mudah melakukan transaksi.

8. Japili Samosir

Bapak Japili adalah responden kedelapan yang beragama katholik. Saat ini Bapak Japili bekerja sebagai PNS. Beliau menjadi salah satu nasabah di bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan bapak Japili, beliau memberikan alasan mengapa beliau menjadi nasabah bank Sumsel Babel cabang Syari’ah Lubuklinggau karena tempat bekerjanya dalam mentransfer uang gaji karyawan melalui Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau, jadi secara otomatis beliau menjadi nasabah dibank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau. Produk yang beliau ambil adalah tabungan.

9. Marlince

Ibu Marlince adalah responden kesembilan yang beraga katolik. Saat ini ibu Marlince bekerja sebagai PNS sekaligus wirausaha. Saat penulis mewawancarai ibu Marlince, beliau memberikan alasan menjadi nasabah bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau. Menurut ibu Marlince produk yang ditawarkan sangat baik. Produk yang dimiliki ibu Marlince adalah tabungan kaffah yang diperuntukan untuk perorangan. Bagi hasil yang diberikan sangat kompetitif dan menguntungkan menurutnya, terlebih lagi bebas biaya admistrasi, setoran awal yang tidak terlalu besar menjadi alasan ibu marlince memilih produk ini.

10. Cahyadi

Bapak Cahyadi adalah responden kesepuluh yang beragama budha. Saat ini beliau bekerja sebagai wirausaha. Produk yang dimilik bapak Cahyadi adalah investasi IB. Saat penulis betemu dengan bapak Cahyadi, penulis lansung mewawancarainya dengan beberapa pertanyaan mengenai alasan bapak Cahyadi menjadi nasabah bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau.

Menurut bapak Cahyadi menjadi nasabah bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau sangat menguntungkan, karena pelayanan yang diberikan sangat baik terlebih lagi berinvestasi di bank syari’ah terbebas dari riba dan menguntungkan karena menerapkan sistem bagi hasil yang baik, proses yang mudah dan cepat dan margin sewa ringan dan bersaing dengan kovensional. Tanggungan atas pinjaman di bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau juga tidak memberatkan mereka karena pembagiannya sesuai dengan jangka waktu yang dipilih.

Dari data 10 orang responden tersebut diatas, informasi lebih lengkap terkait komposisi jenis kelamin, umur, agama, dan pekerjaan dapat dilihat dibawah ini:

a. Jenis Kelamin

Adapun komposisi jenis kelamin nasabah reponden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Komposisi jenis kelamin responden

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kelamin | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Kumulatif |
| 1 | Laki-laki | 6 | 60 | 60 |
| 2 | Perempuan | 4 | 40 | 100 |
| Jumlah | | 10 | 100 |  |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin nasabah bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau yang dijadikan responden menunjukan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada perempuan yaitu masing-masing sebanyak 6 orang (60%) dan 4 orang (40%).

b. Umur

Adapun komposisi umur nasabah non muslim responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 komposisi umur responden

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Rentang Umur | Frekunsi Absolut | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Kumulatif |
| 1 | 20-30 | 4 | 40 | 40 |
| 2 | 31-40 | 5 | 50 | 90 |
| 3 | >40 | 1 | 10 | 100 |
| Jumlah | | 10 | 100 |  |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin nasabah bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau yang dijadikan responden menunjukan bahwa sebagian besar responden rentang umur 20-30 tahun sebanyak 4 orang (40%). Selanjutnya responden rentang umur 31-40 tahun sebanyak 5 orang (50%) dan responden rentang umur 40 tahun keatas sebanyak 1 orang (10%). Dari data diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif.

c. Agama

Adapun komposisi agama nasabah responden penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 komposisi agama responden

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Agama | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Kumulatif |
| 1 | Budha | 6 | 60 | 60 |
| 2 | Katholik | 4 | 40 | 100 |
| Jumlah | | 10 | 100 |  |

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat kita ketahui nahwa agama nasabah sumsel babel cabang syari’ah lubuklinggau yang dijadikan responden menunjukan bahwa sebagian besar responden dominan beragama budha sebanyak 6 orang (60%). Selanjutnya responden yang beragama katholik sebanyak 4 orang (40%).

d. Pekerjaan

Adapun komposisi pekerjaan nasabah responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 komposisi pekerjaan responden

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pekerjaan | Prekuensi absolut | Frekuensi relatif (%) | Frekuensi kumulatif |
| 1 | PNS | 3 | 30 | 30 |
| 2 | Wirausaha | 4 | 40 | 70 |
| 3 | Manager | 1 | 10 | 80 |
| 4 | Mahasiswa | 2 | 20 | 100 |
| Jumlah | | 10 | 100 |  |

Sumber : data primer yang di olah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan nasabah Sumsel Babel cabang syariah lubuklinggau yang dijadikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden dominan berprofrsi sebagai wirausaha sebanyak 4 orang (40%). Selanjutnya responden yang berprofesi sebagai PNS sebanyak 3 orang (30%). Selanjutnya responden yang berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 2 orang (20%).sisanya berprofesi sebagai manager sebanyak 1 orang (10%).

e. Rekapitulasi Hasil Wawancara

Adapun hasil wawancara penulis dengan 10 responden diatas, ada 4 alasan non muslim menjadi nasabah dibank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau. Diantaranya *profit sharing*, pelayanan, promosi, dan lokasi.

Tabel 4.5 alasan non muslim memilih Bank syari’ah

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Faktor Minat | Prekuensi absolut | Frekuensi relatif (%) | Frekuensi kumulatif |
| 1. | *Profit Sharing* | 5 | 50 | 50 |
| 2. | Pelayanan | 3 | 30 | 80 |
| 3. | Promosi | 1 | 10 | 90 |
| 4. | Lokasi | 1 | 10 | 100 |
|  | | 10 | 100 |  |

Sumber : Data primer yang di olah

Maka dari tabel diatas diketahui bahwa *profit sharing* (50%) berpengaruh sangat positif dan sangat besar terhadapat minat non muslim menjadi nasabah di Bank Syari’ah. Di urutan kedua yaitu faktor pelayanan (30%), faktor pelayanan menjadi faktor kedua setelah profit sharing karena menurut nasabah bahwa pelayanan yang ditawarkan bank syari’ah sangat baik. Promosi (10%) menjadi faktor ketiga dan lokasi (10%) menjadi faktor keempat.

**B. Produk-Produk Bank sumsel Babel syariah**

Pada bank Sumsel babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau terdapat beberapa produk.

**1. Tabungan Rofiqoh**

Merupakan simpanan nasabah berbentuk tabungan dengan prinsip *al wadiah yad addhamanah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Tabungan ini dapat membantu pengelolaan keuangan anda lebih baik.

*Al wadiah* adalah titipan murni yang dilakukan nasabah sebagai penitip *(muwaddi’)* kepadabank sebagai pihakyang menerima titipan dana *(mustawda),* dimana bank harus menjaga keutuhan dana tersebuttanpa berkewajiban memberikan imbalan/bagi hasil kepada nasabah

*Wadiah yad ad dhamanah* adalah titipan dana pada bank yang dapat digunakan oleh bank dan bank menjamin akan mengembalikan titipan tersebut sebesar pokok yang dititipkan.

**2. Tabungan Kaffaah**

Tabungan kaffah merupakan simpanan dengan prinsip mudharabah mutloqoh dan diperuntukan bagi perorangan dengan menghadirkan berbagai keunggulan dan kemudahan dalam bertransaksi.

**3. Tabungan Tasbih**

Niat ibadah haji anda akan lebih terencana dengan sarana pendanaan terpercaya dari bank Sumsel Babel Syari”ah. tabungan tasbiih merupakan simpanan berupa tabungan yang diperuntukan bagi para jemaah calon haji secara perorangan yang akan dikelola berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqah dan al-wadiah.

**4. Deposito Rofiqoh**

Deposito rofiqoh merupakan produk simpanan nasabah berbentuk deposito atas nama perorangan/pribadi berdasarkam prinsip bagi hasil sesuai syariah dengan penuh kebenaran.

Diperuntukan bagi anda yang menginginkan dananya diinvestasikan secara syariah . dana akan dimanfaatkan dan diinvestasikan secara produktif dalam bentuk pembiayaan berbagai jenis usaha secara profrssional tanpa melupakan prinsip syariah.

**5. Deposito Kaffah**

Deposito kafah merupakan simpanan nasabah berbentuk deposito atas nama perorangan/pribadi, perusahaan, dan yayasan. Berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqah. Diperuntukan bagi anda yang menginginkan dananya diinvestasikan secara syariah. dana anda akan dimanfaatkan dan diinvestasikan secara produktif dalam bentuk pembiayaan berbagai jenis usaha secara profesional

**6. Giro Rofiqah**

Giro rofiqah merupakan simpanan nasabah berbentik giro dengan prinsip sesuai syariah dan penuh keberkahan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan media cek atau bilyet. Dengan prinsip ini giro anda diperlakukan sebagai titipan yang kami jaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi anda.

**7. Multijasa IB**

Multijasa IB merupakan fasilitas pembiayaan untuk membiayai keperluan jasa anda sebagai pengobatan, pembayaran uang sekolah, penikahan dan lain-lain.

**8. Griya Sejahtera IB**

Diperuntukan untuk masyarakat berpenghasilan tetap (tidak termasuk dalam pensiun)baik gajinya dibayar melalu bank sumsel atau tidak, masyarakat berpenghasilan tidak tetap.

**9. Investasi IB**

Investasi IB Diperuntukan untuk peorangan dan perusahaan. keunggulan produk ini adalah bebas dari transaksi ribawi, proses yang relatif mudah dan cepat, dan margin/ sewa ringan dan bersaing

**10. Modal Kerja IB**

Modal kerja IB Diperuntukan untuk nasabah perorangan dan perusahaan/badan hukum. keunggulan dari produk modal kerja IB yaitu menimbulkan rasa tentram, terhindar dari transaksi yang ribawi, terbebas dari biaya yang ditetapkan diawal, dan menimbulkan rasa aman dengan memberikan pembiayaan yang lebih adil.

**C. Minat Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan nasabah, yang mendasari minat non muslim menjadi nasabah di bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau adalah pelayanan, promosi dan lokasi. Pelayanan merupakan salah satu faktor minat non muslim menjadi nasabah di Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau. Pelayanan yang diberikan bank Sumsel Babel Cabang Syariah Lubuklinggau kepada nasabah non muslim membangkitkan minat nasabah non muslim menjadi nasabah di bank Sumsel Babel Cabang Syariah Lubuklinggau. Semakin baik kinerja pelayanan yang diberikan oleh karyawan kepada nasabah maka semakin besar pula minat nasabah non muslim menjadi nasabah di Bank Sumsel Babel Cabang syariah Lubuklinggau. Dalam melayani nasabahnya petugas bank selalu bersikap sopan, santun, dan rendah hati, sehingga nasabah non muslim puas dan nasabah tidak akan beralih ke bank lain. Promosi yang baik dilakukan oleh Sumsel Babel Syariah akan menambah daya tarik dan minat nasabah untuk menjadi nasabah di Bank Sumsel Babel Cabang syariah Lubuklinggau.

Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau dari manapun juga menjadi daya tarik nasabah non muslim menjadi nasabah di Bank Sumsel Babel Cabang syariah Lubuklinggau. Lokasi yang mudah dijangkau dari manapun bisa mempermudah nasabah melakukan transaksi dimanapun dan kapanpun. Mesin atm yang terdapat dimanapun juga sangat mereka senangi karena mereka tidak perlu terlalu jauh untuk melakukan transaksi di bank Sumsel Babel Cabang syariah Lubuklinggau.

**D. Tinjauan Minat Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank Syari’ah Dilihat Dari Faktor *Profit Sharing* Di Bank Sumsel Babel Syariah**

*Profit sharing* dalam kampus ekonomi diartikan sebagai pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan: “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Secara syari’ah prinsip bagi hasil (*profit sharing)* berdasarkan pada kaidah mudharabah. Dimana bank akan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sementara penabung sebagai *shahibul maal* (penyandang dana).

Dalam sistem bank syariah dana nasabah dikelola dalam bentuk titipan maupun investasi. Cara titipan dan investasi jelas berbeda dengan deposito pada bank konvensional dimana deposito merupakan upaya mem-bungakan uang. Konsep dana titipan berarti kapan saja si nasabah membutuhkan, maka bank syariah harus dapat memenuhinya, akibatnya dana titipan menjadi sangat likuid. Likuiditas yang tinggi inilah membuat dana titipan kurang memenuhi syarat suatu investasi yang membutuhkan pengendapan dana.

Karena pengendapan dananya tidak lama alias cuma titipan maka bank boleh saja tidak memberikan imbal hasil. Sedangkan jika dana nasabah tersebut diinvestasikan, maka karena konsep investasi adalah usaha yang menanggung risiko, artinya setiap kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang dilaksanakan, didalamnya terdapat pula risiko untuk menerima kerugian, maka antara nasabah dan banknya sama-sama saling berbagi baik keuntungan maupun risiko.

Sesuai dengan fungsi bank sebagai intermediary yaitu lembaga keuangan penyalur dana nasabah penyimpan kepada nasabah peminjam, dana nasabah yang terkumpul dengan cara titipan atau investasi tadi kemudian, dimanfaatkan atau disalurkan ke dalam transaksi perniagaan yang diperbolehkan pada sistem syariah. Hasil keuntungan dari pemanfaatan dana nasabah yang disalurkan ke dalam berbagai usaha itulah yang akan dibagikan kepada nasabah. Hasil usaha semakin tinggi maka semakin besar pula keuntungan yang dibagikan bank kepada nasabahnya. Namun jika keuntungannya kecil otomatis semakin kecil pula keuntungan yang dibagikan bank kepada nasabahnya. Jadi konsep bagi hasil hanya bisa berjalan jika dana nasabah di bank di investasikan terlebih dahulu kedalam usaha, barulah keuntungan usahanya dibagikan. Berbeda dengan simpanan nasabah di bank konvensional, tidak peduli apakah simpanan tersebut di salurkan ke dalam usaha atau tidak, bank tetap wajib membayar bunganya.

Dengan demikian sistem bagi hasil membuat besar kecilnya keuntungan yang diterima nasabah mengikuti besar kecilnya keuntungan bank syariah. Semakin besar keuntungan bank syariah semakin besar pula keuntungan nasabahnya. Berbeda dengan bank konvensional, keuntungan banknya tidak dibagikan kepada nasabahnya. Tidak peduli berapapun jumlah keuntungan bank konvesional, nasabah hanya dibayar sejumlah prosentase dari dana yang disimpannya saja.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 15-18 september 2015 di Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau dengan beberapa nasabah menunjukan bahwan *profit sharing* berpengaruh sangat besar dan positif dalam mempengaruhi minat non muslim menjadi nasabah di Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau. Karena semakin tinggi *profit sharing* yang diberikan oleh pihak bank maka minat menjadi nasabah di Bank Syariah semakin tinggi. Hal ini dimungkinkan karena *profit sharing* yang diberikan oleh Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau kepada nasabah non muslim cukup tinggi dan Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau termasuk bank yang dapat memberikan bagi hasil atau mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi untuk dibagikan kepada nasabah Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau. Dan *Pofit Sharing* antara pihak bank dengan nasabah sudah sesuai dengan prinsip syariah.

Fakta tersebut juga diperkuat oleh Elvyn G. Masassya selaku pengamat perbankan dan investasi, beliau mengungkapkan nasabah di bank syariah tidak hanya terdiri dari mayarakat muslim, tetapi juga non muslim. Hal ini disebabkan karena metode *profit sharing* (bagi hasil) yang diterapkan oleh bank membuka peluang besar dan mendapatkan hasil investasi lebih besar dibandingkan bunga di bank konvensional.

Jika bank konvensional membayar bunga kepada nasabahnya, maka bank syariah membayar bagi hasil keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Kesepakatan bagi hasil ini ditetapkan dengan suatu angka ratio bagi hasil atau nisbah. Nisbah antara bank dengan nasabahnya ditentukan di awal, misalnya ditentukan porsi masing-masing pihak 60:40, yang berarti atas hasil usaha yang diperolah akan didisitribusikan sebesar 60% bagi nasabah dan 40% bagi bank. Angka nisbah ini dengan mudah Anda dapatkan informasinya dengan bertanya ke customer service atau datang langsung dan melihat papan display “ Perhitugan dan Distribusi Bagi Hasil” yang ada di cabang bank syariah.[[50]](#footnote-51)

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rifa’atul Machmudah (2009), bahwa profit sharing berpengaruh positif dan dominan. Karena positif, semakin tinggi profit sharing yang diberikan oleh pihak bank maka mempengaruhi non muslim menjadi nasabah di bank syariah semakin tinggi. Hasil ini dimungkinkan karena profit sharing yang diberikan oleh Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau kepada nasabah non muslim cukup tinggi dan Bank Sumsel Babel Cabang Syar’ah Lubuklinggau termasuk bank yang dapat memberikan bagi hasil atau mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi untuk dibagikan kepada nasabah Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka peneliti membuat kesimpulan dan saran yang dapat bermanfaat bagi Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah. Bagi Hasil *(profit sharing)* sangat berpengaruh bagi non muslim menjadi nasabah Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Lubuklinggau karena sangat berpengaruh positif. Sistem bagi hasil *(profit sharing)* yang baik antara nasabah dan pihak bank yang sama-sama saling menguntungkan membuat banyak sekali nasabah non muslim menjadi nasabah Di bank Sumsel Babel Syari’ah Lubuklinggau. Penerapan sistem bagi hasil yang baik dibandingkan bunga juga menjadi salah satu alasan banyaknya nasabah non muslim untuk pindah ke bank syari’ah. Serta pelayanan yang baik yang diberikan karyawan dan promosi yang baik juga menjadi salah satu alasan non muslim menjadi nasabah di bank Sumsel Babel Cabang syariah Lubuklinggau.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, makan diajukan saran yang bertujuan untuk kemajuan dan kebaikan Bank Sumsel Babel Cabang Syari’ah Lubuklinggau. Idealisme produk atau kinerja berdasarkan syari’at islam yang harus terus dipertahankan. Karena hal ini yang membedakan antara bank konvensional dan bank syari’ah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul.R.S, Muhbib.A.W. 2004. Psikologi *Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media.

Andi Mappiare. 1994. *Psikologi Orang Desawa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing

B.N, Marbun. 2003. *Kamus Manajemen.* Jakarta : Pusaka Sinar Harapan

Edy, W dan Untung, H, W. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syari’ah*. Bogor : Ghalia Indonelia

Evi Yupitri, Ratna Indah Sari. 2012. *“Faktor yang mempengaruhi non muslim menjadi nasabah bank syari’ah mandiri” vol.1, no.1*

Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persero

M. Nur. R. 2012. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syar’ah*. Bandung : ALFABETA

M. Syafi’i. A. 2001. *Bank Syari’ah : Dari Teori dan Praktek. Cet.I.* Jakarta : Cema Isnani

Malayu S.P, Hasibuan.2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Yogyakarta : ekonorsia

Muhammad. 2002. *Manajemen BankSyari’ah*. Yogyakarta : YKPN

Muhammad, T. 2003. *Metodelogi Penelitian Ekonomi.*Jakarta: Raja Grafindo Persero

Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari’ah.* Yogyakarta : YKPN

Muhammad. 2007. *Lembaga Ekonomi Syari’ah*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metodelogi Penelitian*. Malang: Intermedia

Poerwadaminta, W,J,S. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Rachmadi, U. 2002. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Islam Di Indonesia*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

Sigit, W dan Sujana, I. 2003. *Kamus besar Ekonomi*. Bandung : Pustaka Grafika

Undang-Undang Republik Indonesia No 21 Tahun 2008. *Perbankan Syari’ah*

W. Gulo. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Grafindo

Zainal A. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

1. Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta : PT.Rajagrafindo Persero, 2007, hal.12 [↑](#footnote-ref-2)
2. Muhammad. *Manajemen pembiayaan bank syariah*, yogyakarta:YKPN,2005 hal.1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Evi Yupitri, Ratna Indah Sari. 2012. “Faktor yang mempengaruhi non muslim menjadi nasabah bank syari’ah mandiri” vol.1, no.1, hal.46 [↑](#footnote-ref-4)
4. 4Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia*, Bandung : PT.Citra Aditya bakti, 2002,hal 193 [↑](#footnote-ref-5)
5. Poerwadaminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi III, 2006, hlm 769 [↑](#footnote-ref-6)
6. Abdul Rachman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hlm 263. [↑](#footnote-ref-7)
7. Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1994, hlm 62. [↑](#footnote-ref-8)
8. Drs. Muhammad, M.Ag, manajemen bank syari’ah, Yogyakarta :AMPYKPN, 2002, hal. 101 [↑](#footnote-ref-9)
9. M. Syafi’i Antonio, Bank Islam Teori dan Praktek, jakarta: Tazkia Institute,2001, hal .95 [↑](#footnote-ref-10)
10. Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, Yogaykarta:2005.hal. 101 [↑](#footnote-ref-11)
11. Edy Wibowo, dan Untung Handy Widodo, Mengapa Memilih Ban k Syariah?, Bogor:Ghalia Indonesia,2005, hal.88 [↑](#footnote-ref-12)
12. M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: ALFABETA,2001, hal.189 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sigit Winarso, Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung:Pusaka Grafika, 2003.hal.49 [↑](#footnote-ref-14)
14. Sukron, Faktor yang Mempengaruhi Minat Non Muslim Menjadi Nasabah di Bank BNI Syari’ah, Semarang, 2012.hal.3-4 [↑](#footnote-ref-15)
15. W, Gulo, 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo. Hal 110 [↑](#footnote-ref-16)
16. Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003 [↑](#footnote-ref-17)
17. Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2007, hal.5 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ibid, h.5 [↑](#footnote-ref-19)
19. Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Syariah*, yogyakarta:YKPN,2005, hal.1 [↑](#footnote-ref-20)
20. Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta : PT.Rajagrafindo Persero, 2007, hal.12 [↑](#footnote-ref-21)
21. Muhammad*, manajemen pembiayaan bank syariah*, , yogyakarta:YKPN,2005 hal.1 [↑](#footnote-ref-22)
22. Muhammad, *lembaga ekonomi syariah*, yogyakarta: graha ilmu, 2007, hal.48 [↑](#footnote-ref-23)
23. ibid, h.12 [↑](#footnote-ref-24)
24. Ibid, h.18 [↑](#footnote-ref-25)
25. Ibid, h.18 [↑](#footnote-ref-26)
26. Edy Wibowo, dan Untung Handy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syari’ah?,* Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, hal 37. [↑](#footnote-ref-27)
27. Poerwadaminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi III, 2006, hlm 769. [↑](#footnote-ref-28)
28. Abdul Rachman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hlm 263. [↑](#footnote-ref-29)
29. Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1994, hlm 62. [↑](#footnote-ref-30)
30. Abdul Rahman Shaleh Dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hlm. 265-267 [↑](#footnote-ref-31)
31. Ibid. Hal.263-268 [↑](#footnote-ref-32)
32. M. Syafi’i Antonio, Bank Islam Teori dan Praktek, jakarta: Tazkia Institute,2001, hal .95 [↑](#footnote-ref-33)
33. Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, Yogyakarta: YKPN,2005, hal 101-102 [↑](#footnote-ref-34)
34. M.Syafi’inAntonio, Bank Islaam Teori dan Praktek, Jakarta: Tazkia Institute,2001, hal 91 [↑](#footnote-ref-35)
35. Ibid, hal 100 [↑](#footnote-ref-36)
36. Edy Wibowo, dan Untung Handy Widodo, Mengapa Memilih Ban k Syariah?, Bogor:Ghalia Indonesia,2005, hal.8 [↑](#footnote-ref-37)
37. M. Nur Rianto, *dasar-dasar pemasaran bank syariah*, Badung: ALFABETA, 2012, hal.189 [↑](#footnote-ref-38)
38. Sigit Winarso, dan sujana Ismaya, *Kamus besar ekonomi*, bandung:pusaka grafika, 2003, hal.49 [↑](#footnote-ref-39)
39. B.N. Marbun, *Kamus manajemen*, jakarta: pusaka sinar harapan,2003.hal.183 [↑](#footnote-ref-40)
40. *Undang-undang Republik Indonesia nomer 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah*, hal.4-6 [↑](#footnote-ref-41)
41. Martono, *bank dan lembaga keuangan lainnya*, yogyakarta:ekonosia, 2002.hal.24-25 [↑](#footnote-ref-42)
42. M. Nur Rianto, *dasar-dasar pemasaran bank syariah*, Badung: ALFABETA, 2012, hal.189-192 [↑](#footnote-ref-43)
43. Ibid.h.192-202 [↑](#footnote-ref-44)
44. Ibid.h.202 [↑](#footnote-ref-45)
45. Rifa’atul Macmudah. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim menjadi Nasabah Bank CIMB Niaga Syari’ah*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo. 2009 [↑](#footnote-ref-46)
46. Yayan Fauzi. Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim menjadi Nasabah di Bank BNI Syari’ah cabang yogyakarta. yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga. 2010 [↑](#footnote-ref-47)
47. Sukron. *Faktor yangMempengaruhi minat nasabah non muslim menjadi nasabah di Bank BNI syari’ah semarang*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo. 2012 [↑](#footnote-ref-48)
48. Deviana I, P. *Pengaruh Kepercayaan, Harga, Bagi Hasil, dan Religius Stimuli terhadap keputusan nasabah memilih jasa asuransi jiwa syari’ah*. Semarang: Universitas Negeri Islam Walisongo. 2014 [↑](#footnote-ref-49)
49. Marlina A,A. *Faktor yang mempengaruhi non muslim menjadi nasabah di BRI syari’ah cabang yos sudarso Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2014 [↑](#footnote-ref-50)
50. [www.carajadikaya.com/perbedaan-bank-konvensional-dengan-bank-syariah/](http://www.carajadikaya.com/perbedaan-bank-konvensional-dengan-bank-syariah/). Diakses tanggal 5 Mei 2015 Pukul 22.00 [↑](#footnote-ref-51)